

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor merupakan salah satu penyedia dana utama dalam perusahaan. Chen dan Gaviious (2015) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis investor yaitu : (1) *the marginal investor individu shares on the exchange*, (2) *an investor buying shares in large transactions outside the exchange (M & A)*, and (3) *the institutional investor*. Chen dan Gaviious (2015) mengungkapkan bahwa yang membedakan tiga jenis investor ini adalah jumlah informasi yang mereka dapat sebelum melakukan investasi. Dalam teori keagenan, agen harus dapat memakmurkan pemegang saham baik pemegang saham jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk kepentingan pemegang saham, perusahaan harus memberikan seluruh informasi tentang perusahaannya, dan salah satu caranya dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat meningkatkan informasi perusahaan sehingga menurunkan asimetri informasi yang diterima oleh *stakeholder*.

Investor biasanya melakukan investasi berdasarkan harga saham dan juga fluktuasi volume perdagangan. Investor percaya bahwa harga saham dapat mencerminkan seluruh informasi yang dimiliki perusahaan dan juga mencerminkan kinerja bisnis telah bekerja dengan baik. Apabila perusahaan tidak berjalan dengan baik maka para investor akan menjual saham tersebut dan menginvestasikan sahamnya ke perusahaan lain. Kekecewaan investor terhadap perusahaan menyebabkan menurunnya harga saham per lembar saham.

Harga saham dapat ditentukan dengan melihat permintaan dan penawaran saham. Martono dan Harjito (2007;373) bahwa harga saham sebagai komoditas

perdagangan, tentunya juga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Jika penawaran akan saham tinggi, maka harga saham tersebut akan naik dan sebaliknya. Permintaan dan penawaran saham ditentukan oleh minat investor. Minat investor bukan hanya terhadap laporan keuangan perusahaan karena kinerja keuangan saja belum dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Epstein dan Freedman (1994) berdasarkan *survey* yang telah dilakukan menemukan bahwa investor individual cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memasukkan aspek kegiatan sosial dalam laporan tahunannya.

Pemegang saham insitusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Callen et.al (2010) Investor institusional memiliki akses yang lebih baik, kemampuan untuk menganalisis, informasi pribadi, mereka belajar dari pengalaman dan dengan demikian mampu merancang strategi yang lebih adaptif daripada investor pada umumnya. Bushee (2001) dalam penelitiannya mengklasifikasi secara horizontal berbagai macam investor institusional dan menemukan bahwa terjadi hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan intitusional, pendapatan, dan informasi non-keuangan terutama disebabkan oleh investor institusional jangka panjang. Investor insitusional jangka panjang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi yang kompleks sehingga perlu laporan di luar penghasilan saat ini untuk menilai kinerja manajer dan prospek perusahaan.

CSR menjadi sebuah gagasan bahwa tanggung jawab perusahaan berpijak kepada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan hanya direfleksikan dengan

kondisi keuangan. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak kepada *tripel bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap finansial, sosial dan lingkungan. Karena itu kondisi keuangan perusahaan tidak cukup untuk menjadi refleksi dari nilai perusahaan . Anggraini (2006) CSR mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik sehingga memaksa perusahaan untuk memberikan informasi tentang aktivitas sosialnya dalam *sustainability report*.

Di Indonesia telah banyak penelitian tentang pengungkapan CSR. Penelitian tersebut biasanya seperti pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012; Sari dan Priantinah 2018). Penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan (Sari dan Suaryana 2013). Penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap *earning response coefficient* (Sayekti dan Windabio, 2007; Hayati dan Murni, 2009; Nurkholis dan Meiden, 2018).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang biasa diteliti di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dan investor institusional. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Gaviols pada tahun 2015 di negara Israel. Di Indonesia belum banyak yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR dari sudut pandang investor, terutama penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap investor institusional belum ada di Indonesia. Investor institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan proporsi kepemilikan institusional.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap proporsi kepemilikan institusional?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham.
2. Untuk menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap proporsi kepemilikan institusional

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dan investor institusional, sehingga memberikan informasi yang lebih terperinci tentang dampak informasi pengungkapan CSR terhadap investor sehingga menambah informasi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor (Masyarakat)

Penelitian ini bermanfaat bagi investor karena memberikan informasi empiris tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham, sehingga investor dapat melihat CSR sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi dan juga dapat menurunkan risiko.

b. Bagi Investor Institusional

Penelitian ini bermanfaat bagi investor institusional karena memberikan informasi empiris tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap investor

institusional, sehingga investor institusional dapat menjadikan CSR sebagai acuan dalam berinvestasi dan menurunkan risiko investasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan karena dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.